

Analisa Pergerakan dan Perbedaan Harga Saham PT Bank BCA, Tbk Sebelum dan Sesudah Aturan *Pre closing*

Ninik Kurniasih, Linda Suherma, & Venti Ardini

*Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Ahmad Yani Pontianak
E-mail: kurniasih_ninik@yahoo.com*

Abstrak

Selama ini aturan pre closing 2013 dipandang mempunyai banyak kelemahan, salah satunya adalah adanya investor yang bermain pada sesi penutupan sehingga mempengaruhi IHSG yang semula bergerak positif, karena mereka memainkan marking the price pada sesi penutupan maka IHSG terimbas dengan bergerak kearah negatif ketika bursa ditutup. Praktik ini tentu saja mencemaskan BEI sehingga pada tahap awal 2017 ini aturan pre closing tersebut diperbaharui. Tersebutlah nama PT Bank BCA Tbk sebagai salah satu anggota bursa yang terindikasi melakukan praktik diluar kewajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pembentukan harga saham penutupan (pre closing). Serta menganalisa pergerakan harga saham PT Bank BCA Tbk sebelum dan sesudah aturan pre closing. Kemudian menguji perbedaan harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan pre closing pada PT Bank BCA Tbk. Metode penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan metode statistik melalui uji beda dengan Paired t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembentukan harga saham penutupan pada Jakarta Automated Trading System (JATS) hanya disediakan jeda waktu 4 menit dari pukul 16:00:01 hingga pukul 16:04:59 WIB. Pergerakan harga saham sebelum aturan pre closing 2014 tercatat 22 kali penurunan dan 13 kali kenaikan volume transaksi. Sementara pergerakan harga saham sesudah aturan pre closing 2014 tercatat 17 kali penurunan dan 6 kali kenaikan volume transaksi. Untuk pergerakan harga saham sebelum aturan pre closing 2017 tercatat 21 kali penurunan dan 9 kali kenaikan volume transaksi. Sementara pergerakan harga saham sesudah aturan pre closing 2017 tercatat 13 kali penurunan dan 7 kali kenaikan volume transaksi pre closing yang muncul pada layar incoming order JATS. Terdapat perbedaan waktu pada JATS yaitu 10 menit jeda menjadi 4 menit jeda saat pre closing. Analisa perbedaan harga saham penutupan yang diuji menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,075 yang berarti sebaran data harga saham penutupan sudah terdistribusi secara normal. Uji ini kemudian dilanjutkan dengan uji Paired t Test dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan pre closing.

Kata Kunci : *sebelum dan sesudah pre closing, IHSG, closing stock price.*

The Analysis Of Movement And Differences Of PT Bank BCA, Tbk's Stock Price Before and After *Pre closing* Regulation

Abstract

There are some changes of Pre closing Regulation beginning at first semester 2017 by Bursa Efek Indonesia. It is a signal for the transparency and responsibility of closing stock price transactions. While the stock market used Pre closing 2013 regulation, it has few weaknesses, one of them is marking the close when price is closed by investor, so that the Indonesian composite stock price index or IHSG moving negatively while it increased before the stock market is closed. These marking the price made Bursa Efek Indonesia doubt. PT Bank BCA Tbk is one of them. This is one of the reason that the regulation is updated in 2017. The aims are knowing the pre closing mechanism, analysis of movement and differences of closing stock price at PT Bank BCA. This is an experimental research with paired t-test of statistical. As the results, mechanism of closing price shows that Jakarta Automated Trading System (JATS) only served 4 minutes from 04:00:01 pm until 04:04:59 pm. The closing stocks price movement before pre closing regulation 2014 found 22 times decreased and 13 times volume increased. While the closing stocks price movement after pre closing regulation 2014 found 17 times decreased and 6 times volume increased. The closing stocks price movement before pre closing regulation 2017 found 21 times decreased and 9 times volume

increased. While the closing stocks price movement after pre closing regulation 2017 found 13 times decreased and 7 times volume increased. There is difference time at JATS from 10 minutes to 4 minutes break at pre closing time. Analysis of difference between closing stock price tested by kolmogorov smirnov normality test found that significant value is 0,075. It means the data are distributed normaly. While paired t-test shows that significant value is 0,000. It means that there are differences between closing stock price before and after pre closing regulation.

Key Words: before and after pre closing regulation, IHSG, closing stock price

1. PENDAHULUAN

Semester I tahun 2017 diawali dengan aturan baru bahwa harga penutupan saham bukan ditentukan dari transaksi terakhir di bursa, melainkan melalui proses pembentukan pada harga penutupannya. Hal ini mengharuskan Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan proses pembentukan harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mekanisme *pre closing* dan *post close trading session*. Aturan ini menghitung harga penutupan berdasarkan order dari volume transaksi paling banyak selama periode *pre closing* (pukul 15.50 sampai pukul 16.00 WIB), kemudian perdagangan berhenti sesaat (pukul 16.00 sampai pukul 16.04 WIB) untuk melakukan proses harga penutupan. Kemudian dibuka lagi sesi perdagangan *post closing* (pukul 16.04 sampai pukul 16.15 WIB), sehingga pada periode ini broker bisa memasukkan order beli dan jual berdasarkan harga penutupan.

Aturan ini bukanlah terbilang baru di BEI, dahulu saat proses *pre closing*, harga saham tidak terlihat dalam sistem, sehingga wajar saja kesempatan ini dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk menaikkan atau menurunkan harga saham untuk menarik keuntungan. Umumnya pihak yang diduga memanfaatkan situasi tersebut adalah broker dari saham *blue chip*. Adapun tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mencegah manipulasi harga dan mencegah

praktik *marking the close*, yaitu menaikkan atau menurunkan harga saham dengan memasukan order pada detik detik terakhir harga penutupan.

Bursa Efek Indonesia mengindikasikan adanya perusahaan sekuritas yang melakukan transaksi diluar kewajiban pada jam *pre closing*. BEI menyebutkan ada beberapa anggota bursa yang melakukan transaksi jual sehingga berimbas pada IHSG yang bergerak kearah negatif. Menurut (Alpino, 2017) salah satu anggota bursa tersebut adalah saham dengan kapitalisasi besar seperti PT Bank BCA, Tbk dengan kode saham BBCA. Ketika diamati harga sahamnya turun tajam namun volumenya 16,58 juta saham dengan nilai Rp257,65 miliar justru bergerak sebaliknya pada perdagangan Jumat, 10 Februari 2017.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang diajukan yaitu hanya satu perusahaan saja, padahal terdapat 3 anggota bursa yang sama sama diduga melakukan praktik *marking the close*.
2. Penelitian ini hanya terkonsentrasi pada aturan *pre closing* 2014 dan 2017.
3. Dugaan praktik *marking the close* yang kemungkinan dilakukan oleh PT Bank BCA, Tbk hanya sebatas membaca gerakan harga saham perusahaan dan

melakukan analisa perbedaan antara sebelum dan sesudah aturan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pre closing adalah sesi perdagangan saham sebelum penutupan pasar. *Pre closing* menurut (Carin, 2013) adalah waktu sebelum penutupan yang terjadi selama sepuluh menit, dimana didalam waktu tersebut terjadi proses pembentukan penetapan harga saham penutupan.

Mekanisme *pre-closing* mulai dilaksanakan di BEI pada awal 2013 lalu dengan tujuan meminimalkan pembentukan harga semu menjelang penutupan perdagangan (*marking the close*) dan menciptakan permintaan dan penawaran palsu (*creating make demand and supply*) yang dilakukan oleh oknum investor. Beleid *pre-closing* terdapat dalam Peraturan BEI Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas.

Menurut (Rusdin, 2006) dalam (Carin, 2013), nilai saham dalam praktik perdagangan saham dibedakan menurut cara pengalihan serta manfaatnya bagi pemegang saham, terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal), Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.
2. *Base Price* (Harga Dasar), Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan

emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *right issue*, *stock split*, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

3. *Market Price* (Harga Pasar), Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

Kerangka Pemikiran

Terdapat gejala berupa revisi aturan *pre-closing* sehingga memunculkan pemikiran adanya keadaan harga saham sebelum aturan dan keadaan harga saham sesudah aturan.

Adanya kondisi atau keadaan tersebut menyebabkan adanya kelompok data sebelum aturan *pre closing* 2014 dan 2017 dan kelompok data aturan *pre closing* 2014 dan 2017. Dari kerangka pemikiran tersebut memunculkan hipotesa berikut:

H_0 = Ada perbedaan harga saham penutupan sebelum dengan sesudah aturan *pre-closing* 2014 dan 2017.

H_a = Tidak ada perbedaan harga saham penutupan sebelum dengan sesudah aturan *pre closing* 2014 dan 2017.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembentukan harga saham penutupan (*pre closing*).
2. Untuk menganalisa pergerakan harga saham PT Bank BCA Tbk sebelum dan sesudah aturan *pre closing*.

- Untuk menguji perbedaan harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan *pre closing* pada PT Bank BCA Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis eksperimen yang berbasis pengamatan. Selanjutnya metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji normalitas dan uji beda *Paired t Test* dengan SPSS. Uji *Paired t Test* dilakukan karena penelitian ini merupakan usaha dari penulis membuat sekelompok data yang dapat dipengaruhi dan kelompok data yang diamati tersebut adalah data yang saling berhubungan. Penelitian ini berbentuk studi kasus, yaitu kasus harga saham PT Bank BCA, Tbk dimana anggota bursa ini terindikasi melakukan pelanggaran pada saat *pre closing* dengan melakukan *creative demand and supply* atau dikenal dengan praktik *marking the price*.

Analisis Data merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah penelitian. Adapun Teknik Analisa Data yang dilakukan penulis sebagai berikut melakukan Uji Statistik, yaitu Uji Normalitas dengan P-Plot, Uji Normalitas Kosmogorov Smirnov serta Uji beda dengan *Paired t Test*.

4. HASIL

Jakarta Automated Trading System (JATS)

Menurut peraturan No II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas, *Jakarta Automated Trading System (JATS)* merupakan sistem perdagangan efek yang berlaku di Bursa Efek Indonesia untuk perdagangan yang dilakukan secara otomatis dengan menggunakan sarana komputer. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap

tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Ciri – Ciri Praktik *Marking The Close*

Praktik *marking the close* adalah praktik yang dilakukan oleh anggota bursa terkait transaksi tidak wajar saat sesi penutupan perdagangan saham. Menurut BEI (2017), Ciri – ciri anggota bursa yang melakukan praktik *marking the close* ditandai sebagai berikut:

- Harga sahamnya mengalami penurunan dari hari sebelumnya
- IHSG turun ditanggal yang sama saat harga saham suatu anggota bursa tersebut terdeteksi turun.
- Kenaikan volume transaksi perdagangan saham naik dari hari sebelumnya ditanggal yang sama saat harga saham suatu anggota bursa turun dan IHSG juga turun.

5. PEMBAHASAN

Mekanisme pembentukan harga saham penutupan saat *pre closing*

Pembentukan harga penutupan saham saat *pre closing* hanya berlangsung untuk perdagangan pasar reguler. Perdagangan dilakukan selama jam perdagangan setiap hari di bursa dengan berpedoman pada waktu *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Mekanisme pembentukan harga saham saat *pre closing* yaitu dimulai pada pukul 15:50:00 sampai dengan 16:00:00 saat itu anggota bursa memasukkan penawaran jual dan permintaan beli. Setelah itu tepat pada pukul 16:00:01 sampai dengan 16:04:59 pasar berhenti dan JATS

melakukan pembentukan harga dengan memperjumpakan penawaran jual dan permintaan beli yang telah dilakukan oleh anggota bursa berdasarkan volume transaksi yang terbanyak. Jeda waktu empat menit tersebut teridentifikasi sebagai *pre closing*. Setelah harga penutupan telah dibentuk perdagangan bursa berjalan kembali secara otomatis namun mengabaikan harga yang telah dibentuk saat *pre closing* berdasarkan *price* dan *time priority*.

Analisa Pergerakan Harga Saham PT Bank BCA, Tbk Sebelum dan Sesudah Peraturan *Pre closing*

Pergerakan harga saham PT Bank BCA Tbk yang diamati meliputi periode aturan *pre closing* 2014 dan 2017. Kedua periode aturan ini dipilih untuk mengungkapkan bagaimana gerakan harga saham PT Bank BCA Tbk saat sebelum aturan *pre closing* (Oktober – Desember 2013 dan Oktober – Desember 2016) kemudian saat sesudah aturan *pre closing* (Januari – Maret 2014 dan Januari – Maret 2017). Berikut penulis ikhtisarkan beberapa perbedaan penurunan harga saham dan IHSG sebelum dan sesudah aturan *pre closing* 2014 dan 2017 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada akhir tahun 2013 atau pada aturan *pre closing* 2014, dimana saat proses *pre closing* perubahan harga saham penutupan tidak terlihat di sistem JATS atau pada layar *incoming order*. Terdapat jeda sepuluh menit saat sesi *pre closing*. Periode Oktober 2013 - Maret 2014, harga saham PT Bank BCA mengalami 22 kali penurunan harga saham sebelum aturan menjadi 17 kali penurunan harga saham sesudah aturan. Sementara kenaikan volume perdagangan yang berpotensi merupakan praktik *marking*

the close sebelum aturan sebanyak 13 kali menjadi 6 kali.

Pada aturan *pre closing* 2017, dimana saat proses *pre closing* perubahan harga saham penutupan telah terlihat di sistem JATS atau pada layar *incoming order*. Terdapat jeda empat menit saat sesi *pre closing*. Periode Oktober 2016 - Maret 2017, harga saham PT Bank BCA, Tbk tercatat mengalami 21 kali penurunan harga saham sebelum aturan menjadi 13 kali penurunan harga saham sesudah aturan. Sementara kenaikan volume perdagangan yang berpotensi merupakan praktik *marking the close* sebelum aturan sebanyak sembilan kali menjadi tujuh kali. Jika analisa ini diikuti penjelasan dalam bentuk gambar, yaitu gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 bahwa ciri atau kriteria harga saham penutupan mengalami penurunan, IHSG turun diikuti oleh kenaikan volume transaksi perdagangan saham yang naik dari hari sebelumnya ditanggal yang sama saat harga saham suatu anggota bursa turun dan IHSG juga turun. Dari gerakan harga saham tersebut patut diduga bahwa PT Bank BCA Tbk melakukan praktik *marking the close*. Namun demikian kecurigaan terhadap PT Bank BCA Tbk tidak cukup untuk menggiring opini IHSG turun karena transaksi dari salah satu anggota bursa saja. BEI juga telah memanggil PT Bank BCA, Tbk untuk klarifikasi apakah benar PT Bank BCA Tbk melakukan praktik *marking the close*. Namun sampai saat ini tidak ada dampak atau kejelasan pasca klarifikasi tersebut atau kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan IHSG turun dan hal tersebut bukan berasal dari PT Bank BCA semata.

Perbedaan harga Saham Penutupan PT Bank BCA, Tbk Sebelum dan Sesudah Aturan *Pre closing*

Uji berikut ini merupakan bentuk pengujian uji beda dalam hal ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan harga saham penutupan PT Bank BCA, Tbk sebelum dan sesudah aturan *pre closing*. Uji beda diawali dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Uji Normalitas dengan gambar (P-Plot)

Uji normalitas dengan gambar bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal. Karena terdapat dua kelompok sampel yaitu periode sebelum dan periode sesudah maka uji normalitas disesuaikan dengan pembagian kelompok tersebut:

Kelompok data sebelum aturan *pre closing*

Kelompok data sebelum aturan *pre closing* meliputi data periode Oktober 2013 dan 2016 sampai Desember 2013 dan 2016. Yang menjadi indikator X adalah data sebelum aturan *pre closing*, sementara indikator Y adalah selisih, yaitu kelompok data sesudah aturan dikurangi kelompok data sebelum aturan. Pada gambar 2 output uji normalitas P-Plot. Teridentifikasi bahwa data sebelum aturan terdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal.

Kelompok data sesudah aturan *pre closing*

Kelompok data sebelum aturan *pre closing* meliputi data periode Januari 2014 dan 2017 sampai Maret 2014 dan 2017. Yang menjadi indikator X adalah data sesudah aturan *pre closing*, sementara indikator Y adalah selisih, yaitu kelompok

data sesudah aturan dikurangi kelompok data sebelum aturan. Output uji normalitas P-Plot dapat dilihat pada gambar 3.

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan gambar P-Plot tersebut diatas secara sederhana terlihat bahwa data harga saham sebelum dan sesudah terlihat terdistribusi dengan normal. Namun untuk memastikan gambar tersebut secara kuantitatif memang terdistribusi dengan normal maka penulis melakukan uji normalitas melalui *test one sample kolmogorov smirnov*. Hasil test kosmogorov smirnov terdapat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil Asymp.Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai 0,075. Nilai ini jika dibandingkan dengan signifikansi alpa 5% maka 0,075 lebih besar (>) dari 0,005 sehingga dipastikan bahwa data harga saham sebelum dan sesudah aturan *pre closing* telah terdistribusi dengan normal.

Uji Beda Dengan *Paired t-Test*

Tahap selanjutnya adalah menguji ada tidaknya perbedaan antara harga saham sebelum dengan sesudah aturan *pre closing* dengan cara melakukan uji *Paired t-test*. Uji *Paired t-test* dipilih karena data harga saham sebelum dan sesudah aturan *pre closing* merupakan data dengan dua sample yang saling berpasangan atau saling berhubungan. Dalam uji beda dengan *paired t-Test* terdapat tiga macam uji yang dilakukan.

Uji *Paired Sample Statistics*

Pada output ini diperlihatkan *statistics* deskriptif dengan nilai mean atau rata rata dari dua sampel, yaitu nilai mean sebelum adalah 12.6624 dan nilai mean sesudah adalah 12.9476. Pada N atau jumlah data

sebanyak 123 data harga saham harian milik PT Bank BCA, Tbk menunjukkan standar deviasi yang merupakan jarak rata-rata antara harga saham dengan rata-ratanya saat sebelum aturan *pre closing* yaitu sebesar 2.58050 dan saat sesudah aturan *pre closing* yaitu sebesar 2.74551.

Uji Paired Sample Correlations

Uji selanjutnya adalah melihat seberapa besar hubungan antara data sebelum dan sesudah aturan *pre closing* terlihat pada tabel 3.

Uji korelasi ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah aturan *pre closing*. Terlihat tingkat signifikansi bernilai Sig. 0,000. Ini berarti nilai ini lebih kecil (<) dari alfa 5%. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah pada harga saham PT Bank BCA, Tbk.

Uji paired Sample Test

Uji *Paired Samples Test* dimaksudkan untuk memberikan simpulan apakah H_0 diterima atau ditolak, yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan *pre closing*.

Hasil uji *paired Samples test* menunjukkan besaran nilai Signifikansi sebesar Sig. 0,000. Nilai ini lebih kecil (<) dari 0,005 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara harga saham sebelum dan sesudah aturan *pre closing*. Kesimpulan: (1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05 maka H_0 diterima; dan (2) Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari > 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan test statistik diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 adalah lebih kecil dari < 0,05 maka dapat

disimpulkan dari hipotesa yang diajukan maka H_0 diterima, Artinya ada perbedaan antara harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan *pre closing* pada PT Bank BCA, Tbk. Atau ada pengaruh aturan *pre closing* terhadap harga saham pada PT Bank BCA, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carin (2013) yang menunjukkan ada perbedaan harga saham penutupan sebelum dengan sesudah aturan *pre closing* pada perusahaan dengan saham blue chip (LQ 45) sebagai anggota bursa efek yang melaksanakan aturan *pre closing* 2014 pada saat itu.

6. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa terdapat hubungan antara penurunan harga saham dengan IHSG serta volume perdagangan saham, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aturan *pre closing* 2014, dimana saat proses *pre closing* perubahan harga saham penutupan tidak terlihat di sistem JATS atau pada layar *incoming order* dan terdapat jeda sepuluh menit saat sesi *pre closing* berlangsung. Sedangkan dalam aturan *pre closing* 2017, saat proses *pre closing* perubahan harga saham penutupan terlihat di sistem JATS atau pada layar *incoming order* dan terdapat jeda empat menit saat sesi *pre closing* berlangsung. Jeda inilah yang dianggap berpotensi sebagai dugaan praktik *marking the close* yang dilakukan oleh beberapa anggota bursa.
2. Pergerakan harga saham penutupan dibagi kedalam dua kelompok yaitu sebelum dan sesudah aturan *pre closing*. Aturan *pre closing* yang digunakan

- adalah aturan *pre closing* 2014 dan 2017.
3. Aturan *pre closing* 2014 menunjukkan harga saham PT Bank BCA, Tbk mengalami 22 kali penurunan harga saham saat sebelum aturan menjadi 17 kali penurunan harga saham saat sesudah aturan. Jika gerakan saham ini diamati sesuai dengan ciri cirinya terkesan bahwa PT Bank BCA Tbk ketika aturan ini dirilis seperti patuh pada aturan tahun 2014 dimana gerakan saham yg dianggap tidak wajar mengalami gerakan turun. Gerakan turun ini patut diduga sebagai bentuk kepatuhan pada BEI ketika aturan ini diberlakukan. Sementara kenaikan volume perdagangan yang berpotensi merupakan praktik *marking the close* sebelum aturan sebanyak 13 kali menjadi enam kali sesudah aturan diberlakukan. Gerakan turun ini menandakan sikap broker PT Bank BCA Tbk yang penuh kehati-hatian pasca aturan 2014 diterapkan.
 4. Aturan *pre closing* 2017 menunjukkan harga saham PT Bank BCA, Tbk tercatat mengalami 21 kali penurunan harga saham saat sebelum aturan menjadi 13 kali penurunan harga saham saat sesudah aturan. Gerakan turun ini sepertinya mengulang keadaan saat aturan 2014 diberlakukan. Terkesan PT Bank BCA Tbk membaca sinyal bahwa aturan baru ini akan dipatuhi jika BEI merilisnya. Sementara kenaikan volume perdagangan yang berpotensi merupakan praktik *marking the close* sebelum aturan sebanyak 9 kali menjadi 7 kali sesudah aturan diberlakukan.
 5. Gerakan penurunan harga saham PT Bank BCA Tbk ini terbaca sebagai trend penurunan akibat kepatuhannya sebagai anggota bursa terhadap aturan yang dirilis BEI. Namun jika BEI kemudian sampai melakukan pemanggilan terhadap PT Bank BCA Tbk tahun 2017, maka patut diduga bahwa broker perusahaan ini kemungkinan besar memang melakukan praktik *marking the close* dengan gaya sebelum aturan melakukan banyak praktik *marking the close* sementara setelah aturan pergerakannya praktiknya menjadi berkurang.
 6. Namun demikian kecurigaan terhadap PT Bank BCA Tbk tidak cukup untuk menggiring opini IHSG turun hanya karena praktik dari transaksi salah satu anggota bursa saja, karena setelah adanya pemanggilan tersebut belum ada konfirmasi mengenai masalah ini apakah benar PT Bank BCA Tbk melakukan praktik *marking the close*. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan IHSG turun.
 7. Uji normalitas pada gambar P-Plot menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah aturan *pre closing* telah terdistribusi dengan normal, karena data menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov bahwa hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,075. Nilai ini jika dibandingkan dengan signifikansi alpa 5% maka 0,075 lebih besar ($>$) dari 0,005 sehingga dipastikan bahwa data harga saham sebelum dan sesudah aturan *pre closing* telah terdistribusi dengan normal.
 8. Hasil uji *paired samples test* n besaran nilai Signifikansi sebesar Sig. 0,000. Nilai ini lebih kecil ($<$) dari 0,005 ini

berarti dari hipotesa yang diajukan maka H_0 diterima, Artinya ada perbedaan antara harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan *pre closing* pada PT Bank BCA, Tbk. Atau ada pengaruh aturan *pre closing* terhadap harga saham pada PT Bank BCA, Tbk. Jika diterjemahkan hasil signifikansi ini selaras dengan pergerakan saham PT Bank BCA Tbk yang mempunyai trend selalu turun disaat aturan *pre closing* dirilis oleh BEI tahun 2014 dan tahun 2017. Pergerakan turun ini bisa dihubungkan dengan adanya perbedaan harga saham penutupan sebelum dan sesudah aturan termasuk ciri ciri yang mengarah bahwa PT Bank BCA Tbk patut diduga melakukan praktik ini dari tahun ke tahun.

Saran

Pemaparan pada bagian simpulan menunjukkan beberapa kelemahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pelaku pasar modal dalam hal ini anggota untuk patuh pada aturan *pre closing* 2017 yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan kepada para broker dari anggota bursa efek untuk tidak melakukan praktik *marking the close* agar IHSG pada saat sesi penutupan tetap bergerak ke arah positif.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan serta mengembangkan penelitian ini pada sample anggota bursa yang berbeda.

7. REFERENSI

Ang, Robbert. (1997). Buku Pintar: *Pasar Modal Indonesia (The Intelligent*

Guide To Indonesian Capital Market), First Edition, Jakarta: Mediasoft.

Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*, Yogyakarta: Andi.

Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Semarang: Rineka Cipta.

Alpino. (2017). BEI Siapkan Sistem Baru *Pre closing* (online : <http://investasikontan.co.id/news/bei-siapkan-sistem-baru-pre-closing> diakses (1 July 2017).

Busman, Robert M. (2001). *Financial Accounting Information and Corporate Governance, Journal of Accounting and Economics*, Page 237 – 333.

Carin Carissa. (2013). *Analisis Perbedaan Harga Saham Penutupan Sebelum dan sesudah Aturan Pre closing Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (Periode Oktober 3012 – Maret 2013)*, Thesis, Universitas Katholik Atma Jaya.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.

Lamber, Richard A. (2001). *Contracting Theory and Accounting*. Journal Of accounting Economics, 32 (2001) : 3 – 87.

Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Suad, Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suad, Husnan. (2001). *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*. Jurnal riset Akuntansi,

Manajemen, ekonomi, Vol : 1 No: 1
Februari 1 – 12.

Suranta, Eddy dan Midiastuti, Puspa, (2003).
Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan model ;persamaan Linier Simultan.
Jurnal riset Akuntansi Indonesia Vo :
6 No: 1 Januari 54 -68.

Venti, Ardini. (2016). *Analisa Pembentukan dan Pergerakan Harga Saham PT Bank BCA Tbk Saat Pre closing.* Tugas Akhir, Politeknik Negeri Pontianak.

Tabel 1. Perbedaan Harga Saham Penutupan PT Bank BCA, Tbk Sebelum dan Sesudah Aturan Pre closing

Aturan Tahun	Kriteria	Sebelum	Sesudah
2014	Sistem <i>pre closing</i>	Tidak terlihat di JATS	Tidak terlihat di JATS
	Durasi waktu <i>pre closing</i>	10 menit	10 menit
	Jumlah penurunan harga saham	22 kali transaksi	17 kali transaksi
2017	Jumlah kenaikan volume	13 kali transaksi	6 kali transaksi
	Sistem <i>pre closing</i>	Tidak terlihat di JATS	Terlihat di JATS
	Durasi waktu <i>pre closing</i>	10 menit	4 menit
	Jumlah penurunan harga saham	21 kali transaksi	13 kali transaksi
	Jumlah kenaikan volume	9 kali transaksi	7 kali transaksi

Tabel 2. Output hasil uji normalitas kolmogorov smirnov

	Unstandardized Residual	
N	123	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75519066E2
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.096
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z	1.281	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075	

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3. Output Paired Samples Statistics

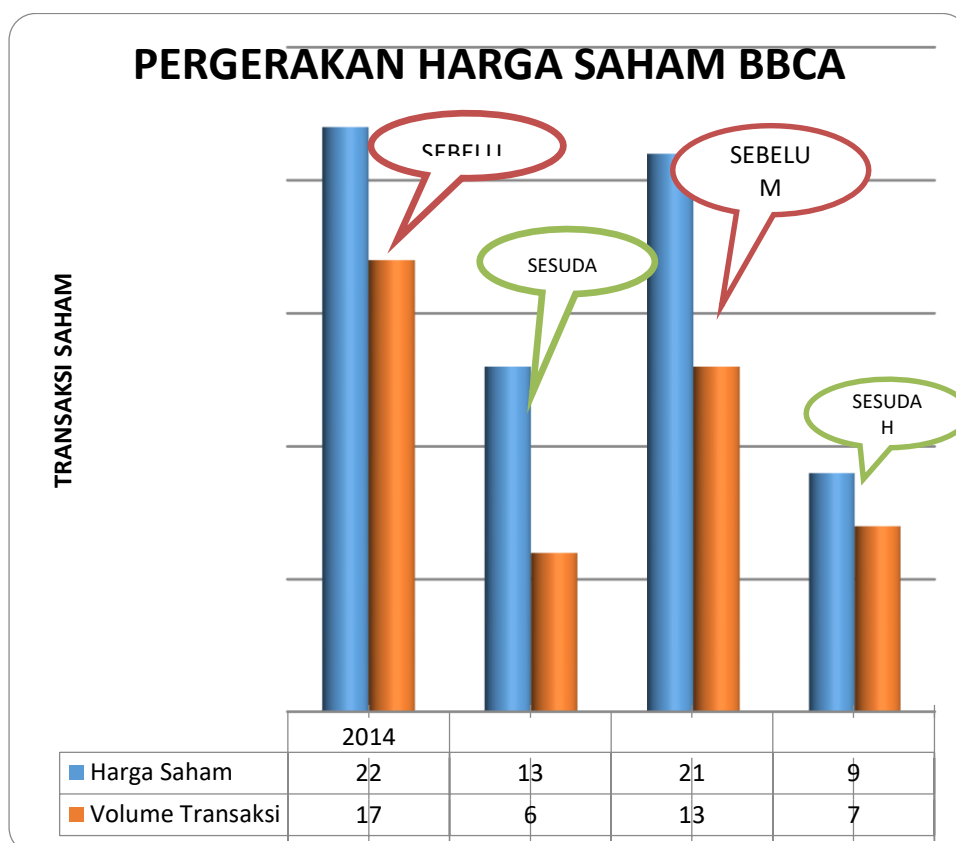
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	12.6624	123	2.58050	.23268
	sesudah	12.9476	123	2.74551	.24755

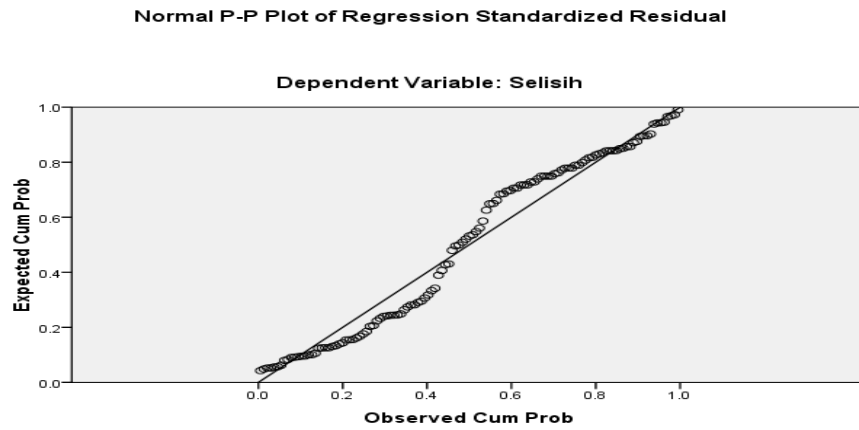
Tabel 4. Output Paired Sample Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	123	.959	.000

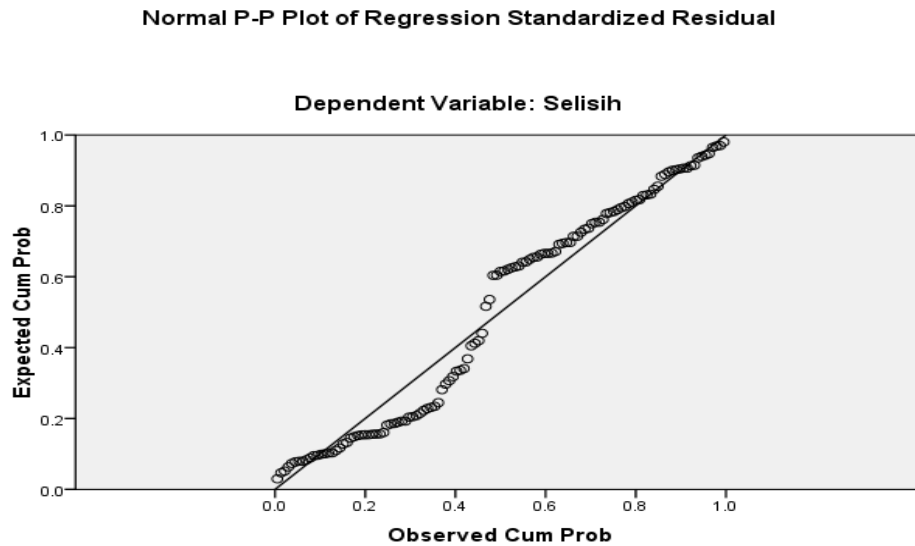
Tabel 5. Output Paired Samples Test

		Mean	Std. Dev	Std. Error	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Sesudah	-.28516	.77734	.07009	-4.068	122	.000

**Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT Bank BCA, Tbk**



Gambar 2. Output uji normalitas P-Plot Kelompok Sebelum Aturan



Gambar 3. Output uji normalitas P-Plot Kelompok Sesudah Aturan